

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN USAHA PADA
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) "SOPOQ ANGEN"
DESA PUSUK LESTARI, KEC.BATU LAYAR**

Susi Retna Cahyaningtyas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
susi_retnacahya@unram.ac.id

Saipul Arni Muhsyaf

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
saipulam@unram.ac.id

Rahmi Sri Ramadhani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
rahmisri.ramadhani@unram.ac.id

M. Ali Fikri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
fikrisampala@unram.ac.id

Zuhrotul Isnaini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
zuhrotul.isnaini@unram.ac.id

Article History:

Received: 28 Februari 2023

Revised: 21 Maret 2023

Accepted: 21 Maret 2023

Abstrak: KUBE "Sopoq Angen" merupakan salah satu KUBE yang baru terbentuk/didirikan di Desa Pusuk Lestari. KUBE ini belum memiliki bidang usaha. Anggota KUBE belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pengelolaan usaha. Hal ini dilakukan dengan pendampingan pengolahan produk (dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual), dan pemaparan materi tentang kewirausahaan, manajemen produksi dan pengelolaan keuangan. Hasil pendampingan ini telah mengarahkan KUBE tersebut untuk fokus pada pengolahan biji melinjo menjadi emping melinjo sebagai pilihan bidang usaha. Pertimbangan utamanya adalah bahan baku mudah diperoleh karena melimpahnya hasil melinjo di desa tersebut, dan belum diolah secara maksimal. Tim Pengabdian mendampingi para anggota KUBE untuk

memproduksi biji melinjo menjadi emping yang siap dijual/dipasarkan. Tim pengabdian juga memberikan pelatihan tentang kewirausahaan, manajemen produksi dan pengelolaan keuangan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi anggota KUBe dalam mengelola usahanya. Pengelolaan usaha KUBe "Sopoq Angen" bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif, sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya serta kompetensi sumber daya manusia

Katakunci: Kompetensi, Pendapatan, KUBe

DOI: <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i2.457>

Pendahuluan

Aspek pengelolaan usaha, dapat berupa bantuan teknis dalam melakukan pembukuan perusahaan, bimbingan, dan penyuluhan mengenai bagaimana mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sehingga mampu memaksimalkan pendapatan usaha (Rani et al., 2018). Pengelolaan usaha merupakan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan/individu dalam bisnisnya yang berkaitan aspek produksi, pemasaran, sumber daya manusia, penyusunan anggaran keuangan serta pengelolaan keuangan. Pengelolaan Usaha adalah cara untuk menangani pelaksanaan suatu kegiatan yang terprogram dengan baik melalui kerja sama dengan orang lain. Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Manajemen usaha yang baik diperlukan untuk ketahanan dalam menjalankan fungsi bisnis (Rohim et al., 2017).

Desa Pusuk Lestari merupakan desa yang berada di Kecamatan Batu Layar Lombok Barat yang menjadi desa wisata berbasis industri lokal. Desa Pusuk Lestari telah ditetapkan menjadi Desa Wisata oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat. Hal ini dikarenakan desa tersebut telah terbukti mampu mengundang wisatawan lokal, domestik, dan internasional. Mata pencaharian utama masyarakat desa 90% dari 503 KK adalah Petani. Desa Pusuk Lestari memiliki potensi Sumber Daya Alam yang berupa HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) seperti kopi, durian, duku, melinjo (belinjo), serta pohon aren yang bisa menghasilkan air nira, gula aren, kolangkaling dan sapu ijuk. Kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah desa tersebut masih perlu ditingkatkan. Upaya yang

lebih efektif diperlukan untuk memajukan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut, melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBe). Pembentukan KUBe yang merupakan bagian dari industri rumah tangga, dimaksudkan agar masyarakat kurang mampu, dapat mengembangkan usaha-usaha kecil sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dalam rangka meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Fauzi et al., 2021), yaitu kontribusi perempuan tani di desa Wates Kabupaten Blitar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, dengan *home industry* emping melinjo. Setiap perempuan tani rata-rata memproduksi produk emping melinjo berkisar 10kg. Per kilo emping melinjo dihargai Rp6.000,-. sehingga dalam sehari para perempuan tani memperoleh pendapatan dari hasil emping melinjo sebesar Rp. 60.000,-.

KUBe "Sopoq Angen" merupakan salah satu KUBe yang baru terbentuk/didirikan di Desa Pusuk Lestari. Kube ini beranggotakan 10 (sepuluh) orang dan belum memiliki bidang usaha. Anggota KUBe belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola usaha, dengan kata lain kompetensi sumber daya manusia yang ada, masih memerlukan pelatihan (pendampingan). Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dukungan agar KUBe yang baru terbentuk memiliki bidang usaha (mulai berproduksi) dan para anggotanya memiliki kemampuan mengelola usaha dengan baik.

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendampingan untuk pengolahan produk dan *focus group discussion* (FGD) untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Tahapan pertama kegiatan ini adalah Tim Pengabdian melakukan survei lokasi yaitu di desa Pusuk Lestari dan berkunjung ke Kantor Desa untuk memperoleh informasi/data KUBe di wilayah tersebut dan potensi hasil sumber daya alam yang utama. Tim Pengabdian mendapat informasi kalau ada KUBe yang baru dibentuk oleh Mahasiswa KKN dari Universitas Mataram di Desa tersebut, yaitu KUBe "Sopoq Angen." Tahap kedua, Tim Pengabdian berdiskusi dengan anggota KUBe, dan mendapatkan informasi kalau Kube tersebut belum memiliki bidang usaha. Berdasarkan kondisi ini maka tim Pengabdian menawarkan untuk melakukan pendampingan pengelolaan usaha dengan fokus usaha pengolahan biji melinjo menjadi emping melinjo, karena proses pengolahan yang sederhana dan bahan baku mudah didapat. Tahap ketiga, memberikan bantuan modal usaha dan alat produksi, agar bisa memulai usaha (berproduksi). Tahap keempat, melakukan pendampingan praktik pembuatan produk emping melinjo (proses pengolahan dari bahan mentah berupa belinjo sampai menjadi barang jadi, berupa emping yang siap dijual, termasuk proses pengemasannya). Tahap

kelima, melakukan FGD untuk memberikan materi tentang Kewirausahaan, Manajemen Produksi, dan Pengelolaan Keuangan.

Hasil dan pembahasan

Tim Pengabdian merekomendasikan kepada KUBe "Sopoq Angen" untuk fokus pada pengolahan melinjo menjadi emping. Hal ini disarankan karena melinjo merupakan salah satu potensi hasil alam yang berlimpah di desa tersebut dan belum diolah secara maksimal. Bahan baku relatif murah dan mudah didapat (walaupun sifatnya musiman). Tim Pengabdian menyarankan produksi dilakukan pada saat musim panen melinjo, kemudian hasil disimpan dalam bentuk emping melinjo kering. Selain itu proses pengolahan produk juga sederhana.

Tim telah melakukan pendampingan Praktik pembuatan produk emping melinjo (proses pengolahan dari bahan mentah berupa melinjo sampai menjadi barang jadi yaitu emping). Tim juga memberikan bantuan modal dan alat produksi untuk memperlancar kegiatan tersebut. Hasil olahan emping melinjo dijual dalam bentuk matang (diproses dengan cara menggoreng), kemudian dibungkus dalam kemasan plastik, dengan harga jual per bungkus Rp1.500,- (seribu lima ratus rupiah). Pemasaran produk dengan cara menitipkan di warung-warung/kios yang ada di sekitar lokasi pariwisata "Puncak Pusuk" yang letaknya tidak jauh dari lokasi KUBe tersebut.



Gambar 1
Proses mengupas kulit melinjo



Gambar 2
Proses Sangrai Biji Melinjo



Gambar 3
Proses Memipihkan Biji Melinjo



Gambar 4
Proses Penggorengan Emping Melinjo



Gambar 5
Proses Pengemasan Produk Dan Penambahan Varian Rasa Balado



Gambar 7
Produk Akhir Siap Untuk Dipasarkan

Cara Pengolahan emping melinjo dimulai dengan melinjo dikupas terlebih dahulu kemudian disangrai menggunakan pasir yang panas. Setelah matang melinjo diangkat dan langsung digeprek untuk menghilangkan cangkangnya, kemudian melinjo tersebut dipipihkan. Melinjo yang sudah dipipihkan kemudian dijemur selama kurang lebih 2 hari agar bisa digoreng. Melinjo yang sudah kering selanjutnya di goreng. Terakhir adalah proses pengemasan dengan menambahkan varian rasa sesuai selera.

Tabel 1
Rincian Biaya Pengolahan Produk

No	Komponen Biaya	Jumlah
Biaya Tetap		
1	Depresiasi Peralatan	Rp 1.305
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 33.000
	Total Biaya Tetap	Rp 34.305

No	Komponen Biaya	Jumlah
Biaya Variabel		
1	Bahan Baku	Rp 25.000
2	Minyak	Rp 10.400
3	Gas	Rp 4.000
4	Kemasan	Rp 25.050
	Total Biaya Tetap	Rp 64.450

Berdasarkan Tabel 1, Total biaya produksi persekali produksi untuk 5 kg melinjo yaitu Rp 98.755,- (Rp34.305 + Rp64.450)

Dari sisi pendapatan, setiap 1 kg melinjo menghasilkan 500gram emping melinjo. Jika sekali produksi sejumlah 5 kg, menghasilkan 2500 gram emping dengan total 167 bungkus, dengan berat 15 gram, dan per bungkus dihargai Rp1.500. Jadi total pendapatan untuk 167 bungkus adalah Rp250.500,-

Tim telah memberikan materi kewirausahaan, manajemen produksi dan pengelolaan keuangan. Dengan materi kewirausahaan diharapkan dapat memberikan pengetahuan anggota KUBe dalam mengelola usahanya. Materi Kewirausahaan memberikan pengetahuan dalam menjalankan usaha secara mandiri, mencapai kesuksesan finansial atau hidup sejahtera, serta menginisiasi kewirausahaan sosial. Hal ini didukung oleh pendapat Krisyanto et al., (2020) dan Mavianti et al.,(2020) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan diperlukan agar mampu membaca peluang usaha, mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan mampu meningkatkan kesadaran jiwa kewirausahaan dan mengembangkan potensi diri.

Dengan materi manajemen produksi, diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap aspek-aspek produksi yang perlu diperhatikan. Hal ini selaras dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Sukerti et al., (2019) menyatakan bahwa manajemen produksi membantu mitra menguasai teknik dan strategi dalam mengatur penjadwalan proses, perencanaan material serta pengaturan pekerjaan. Implementasi manajemen produksi yang benar akan menghasilkan produk yang berkualitas, dan berdampak terhadap reputasi perusahaan.

Dalam materi pengelolaan keuangan diberikan materi khususnya penerapan konsep entitas menjadi dasar awal pengelolaan keuangan perusahaan. Konsep entitas bisnis (*business entity concept*) adalah asumsi dasar akuntansi keuangan, karena konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak pemangku kepentingan lainnya. Hal ini didukung oleh hasil pengabdian Dewi et al.,(2021) yang menyatakan bahwa banyak UMKM belum melakukan pemisahan antara aset perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Selain

masalah konsep entitas, Tim Pengabdian juga memberikan pelatihan cara menghitung harga pokok produksi, dengan mengidentifikasi total biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (biaya *overhead* pabrik), serta proses pencatatan transaksi-transaksi bisnis. Pencatatan atas transaksi usaha/bisnis, berguna untuk mengetahui berapa keuntungan usaha diperoleh dan dapat melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha.



Gambar 8
Foto Bersama Anggota Kube " Sopoq Angen"

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan metode pendampingan dan FGD berjalan lancar, dan dihadiri oleh peserta yang ditargetkan. Tim pengabdian telah melakukan pendampingan proses pengolahan produk emping melinjo dan mengadakan FGD untuk memberikan materi tentang Kewirausahaan, Manajemen Produksi, Pengelolaan Keuangan serta memberikan bantuan dana serta alat produksi untuk memperlancar usaha KUBE "Sopoq Angen" KUBE "Sopoq Angen" telah memiliki bidang usaha, berproduksi, dan menjual produk emping melinjo. Anggota KUBE "Sopoq Angen" memiliki tambahan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, manajemen produksi dan pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan kompetensi anggota dalam mengelola usahanya, yang berdampak lebih lanjut terhadap kenaikan pendapatan mereka.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya, Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat beserta jajarannya, Kepala Desa Pusuk Lestari beserta Jajarannya, Anggota KUBe "Sopoq Angen", atas dukungannya dalam kegiatan pengabdian ini.

Referensi:

- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Jurnal Karya Abdi Volume 5 Nomor 1 Juni 2021*.
- Fauzi, E., Kurniastuti, T., Brillian, L., Aktif Perempuan Pengrajin Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar, P., Brillian, L. P., Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., & Islam Balitar, U. (2021). Grafting. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 11(2), 86–95. <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/grafting>
- Kadek Sukerti, N., Muryatini, N., & Putu Angie Aditya Permana Putra, D. (2019). Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya 21. In *Dewa Putu Angie APP Publik Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2).
- Krisyanto, E., Bayu Ganar, Y., & Duddy Dinantara, M. (2020). *Pelatihan Kewirausahaan Dalam Mempersiapkan Wirausaha-Wirausaha Baru Di Pkbm Nurul Qolbi Kota Bekasi-Jawa Barat* (Vol. 1, Issue 1).
- Mavianti, Setiawan Hasrian Rudi, & Harviani Rizka. (2020). *Masalah Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kader 'Aisyiyah Pimpinan Ranting TanjungSelamat*. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Rani, M., Analisis, A. :, Pelatihan, P., Modal, B., Cara, D., & Amalia, M. R. (2018). *Studi Kasus Umkm Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal*.
- Rohim, A., Kurniawan, I., Pgri, S., & Jombang, D. (2017). Halaman 23 dari 28 Comvice. In *Journal Of Community Service* (Vol. 1, Issue 1).
- Rudiawan, H., Kunci, K., & Produksi, M. (2021). Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. In *Jurnal Manajemen FE-UB* (Vol. 9, Issue 2).
- Warsono, Sony, 2011, Akuntansi Pengantar 1, penerbit ABPUBLISHER, Yogyakarta.
- Warren Carl S, Reeve James M, Duchac Jonathan E, Wahyuni Tri Ersa, Yusuf Abadi Amir, 2017, Pengantar Akuntansi 1, Salemba 4, Jakarta.